

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS IV SD-N KARYA
BARU**

NURMAWATI¹

Email : Nurmawatinurmawati53@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian Ini dilatar belakangi masih rendahnya nilai mata pelajaran PAI .Di mana nilai ulangan harian 1 tahun pelajaran 2020/2021 hanya mencapai 62.5 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 51,67%.Penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw Siswa kelas IV SD Negeri Karya Baru Tahun Pelajaran 2021/2022? Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Karya Baru Tahun Pelajaran 2021/2021?.Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri atas 2 siklus. Subyek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri Karya Baru Tahun Pelajaran 2021/2022, sebanyak 8 siswa. Analisis data menggunakan teknik analisis diskriptif komparatif, dan analisis deskriptif kualitatif hasil observasi dengan membandingkan hasil observasi dan refleksi pada siklus I dan siklus II.Hasil penelitian antara lain implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru . Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu 41.17 dan 58.82%. sedangkan siklus II pertemuan 1 dan 2 adalah 82,35% serta 94,44%.Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Pada siklus I pertemuan 1 dan 2 yaitu 62.5% serta 75% kemudian siklus II pertemuan 1 dan 2 yaitu 87.5 serta 100,00%. Serta Melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan hasil belajar siswa . Hal ini ditunjukkan dengan peroleh nilai rata-rata tes formatif siklus I pertemuan1 dan 2 berturut-turut 63,75 dan 71,25 kemudian siklus II Pertemuan 1 dan 2 yaitu 75 serta 80.

Kata Kunci : Meningkatkan Hasil Belajar, PAI, Tipe Jigsaw

PENDAHULUAN

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah upaya membelajarkan siswa untuk dapat mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan kemasyarakatannya dan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan yang dilandasi dengan nilai-nilai Islami. Berdasarkan hal tersebut maka mata pelajaran tersebut tampaknya sesuai dengan hakikat Pendidikan Agama Islam yang memiliki dua dimensi, yaitu dimensi produk dan dimensi proses. Untuk mencapai tujuan tersebut di atas telah ditempuh beberapa cara antara lain perbaikan kurikulum dan penataran-penataran bagi guru-guru.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

Dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen yang berpengaruh dalam proses pembelajaran pendidikan agama, yang salah satunya adalah “metode pembelajaran agama”. Apabila ditinjau dari karakteristik setiap individu dari anak didik pasti memiliki perbedaan dalam hal kemampuan siap, gaya belajar, perkembangan moral, perkembangan kepercayaan, perkembangan kognitif, social budaya dan sebagainya. Untuk itu guru harus mampu menjadikan mereka semua terlibat, merasa senang selama proses pembelajaran.

Mengembangkan nilai-nilai agama pada siswa sangat tergantung pada peranan guru dalam mengelola pembelajaran. Salah satu faktor yang sangat mendukung keberhasilan guru dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam adalah kemampuan guru dalam menguasai dan menerapkan metode pembelajaran.

Tujuan pendidikan Nasional terdapat dalam pasal 3 Undang-undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi :” Pendidikan nasional berpungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa,bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa,berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Tujuan pendidikan nasional ini sangat luas dan dan bersifat umum sehingga perlu dijabarkan dalam Tujuan Instruksional yang disesuaikan dengan jenis dan tingkatan sekolah yang kemudian dijabarkan lagi menjadi tujuan kulikuler yang merupakan tujuan kurikulum sekolah yang diperinci menurut bidang studi/mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Tujuan Instruksional dijabarkan menjadi Tujuan Pembelajaran Umum dankemudian dijabarkan lagi menjadi Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

Dalam mencapai tujuan Pem belajaran Khusus pada mata pelajaran PAI di SD Negeri Karya Baru, masih banyak mengalami kesulitan . Hal ini terlihat dari masih rendahnya nilai mata pelajaran PAI .Di mana nilai ulangan harian 1 tahun pelajaran 2020/2021 hanya mencapai 62.5 dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 51,67%.

Bertitik tolak dari hal tersebut di atas perlu pemikiran pemikiran dan tindakan tindakan yang harus dilakukan agar siswa dalam mempelajari konsep konsep pembelajaran PAI tidak mengalami kesulitan, sehingga tujuan pembelajaran khusus yang dibuat oleh guru mata pelajaran PAI dapat tercapai dengan baik dan hasilnya dapat memuaskan semua pihak. Oleh sebab itu penggunaan metode pembelajaran dirasa sangat penting untuk membantu siswa dalam memahami konsep – konsep pembelajaran PAI.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing -masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul- betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pelajaran. Sedangkan penggunaan Model Pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* diharapkan dapat meningkatkan aktifitas siswa dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran itu aktifitasnya tidak hanya didominasi oleh guru , dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya materi yang di ajarkan guru dapat dipahami siswa.

Oleh karena itu pemecahan masalah pada penelitian ini adalah dengan cara penyajian model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam meningkatkan hasil belajar mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Tema aku anak salih Kelas IV SD Negeri karya baru tahun pelajaran 2021/2022 Penelitian ini dirumuskan Bagaimanakah Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Tema aku anak saleh Siswa kelas IV SD Negeri Karya Baru Tahun Pelajaran 2021/2022? Dan Apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* dalam meningkan hasil belajar siswa tema aku Anak Saleh kelas IV SD Negeri Karya Baru Tahun Pelajaran 2021/2022?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Karakteristik yang khas dari Penelitian Tindakan Kelas yakni tindakan-tindakan (aksi) yang berulang-ulang untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Data yang akan diperoleh dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa hasil observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran Sedangkan data kuantitatif adalah tes hasil belajar siswa pada setiap siklus tindakan pembelajaran (Surawan : 2019).

Prosedur penelitian ini mengikuti alur daur ulang atau siklus PTK yang diawali dengan kegiatan eksplorasi, refleksi diri, identifikasi dan analisis kritis fokus masalah dan rumusan masalah penelitian. Selanjutnya, tahap pertama, menyusun rencana tindakan perbaikan yang diwujudkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) serta penyusunan alat evaluasi/tes hasil belajar dan format lembar observasi pembelajaran; tahap kedua, melaksanakan tindakan perbaikan yang diwujudkan dalam bentuk pelaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun; tahap ketiga, melaksanakan observasi dan evaluasi/tes hasil belajar; dan tahap keempat, melakukan kegiatan refleksi yang diwujudkan dalam bentuk penelusuran kembali proses pembelajaran yang telah dilaksanakan termasuk kegiatan analisis dan interpretasi data/informasi yang diperoleh serta menemukan kekuatan dan kelemahan pembelajaran yang telah dilaksanakan termasuk saran perbaikan dan rencana tindak lanjut.

Implementasi tindakan sebagai upaya perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan RPP yang telah disusun berdasarkan

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

langkah-langkah atau tahap-tahap Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebagai alternatif tindakan untuk meningkatkan kinerja proses dan hasil belajar siswa Kelas IV SDN Karya Baru. Pembelajaran berlangsung sebanyak 4 (empat) kali pertemuan atau 2 (dua) siklus dengan melibatkan seorang pengamat. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti jadwal atau roster pelajaran PAI di sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan PTK menempuh prosedur pada setiap siklus yang meliputi meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi. Kegiatan pada masing-masing tahap ini untuk setiap siklus secara rinci diuraikan sebagai berikut yaitu Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi: a. Menyusun skenario pembelajaran. b. Mengembangkan lembar observasi: untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dilaksanakan. c. Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep PAI dengan baik. d. Menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah materi PAI yang telah diajarkan sudah dikuasai oleh siswa atau belum.

a. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan adalah penerapan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun. Dalam hal ini guru melaksanakan pembelajaran materi PAI sesuai dengan langkah-langkah/skenario pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebanyak 2 (dua) siklus, dan disamping itu ada seorang guru kolaborasi yang menjadi pengamat.

Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh dua orang, yaitu peneliti dan observer meliputi: 1) perencanaan, 2) pelaksanaan tindakan, 3) observasi dan evaluasi, dan 4) refleksi. Kegiatan pada masing-masing tahap ini untuk setiap siklus secara rinci diuraikan sebagai berikut:

- 1) Perencanaan. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan ini meliputi:
 - a) Menyusun skenario pembelajaran
 - b) Mengembangkan lembar observasi: untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dilaksanakan.
 - c) Membuat alat bantu mengajar yang diperlukan dalam rangka membantu siswa memahami konsep-konsep PAI dengan baik.
 - d) Menyusun alat evaluasi untuk melihat apakah materi PAI yang telah diajarkan sudah dikuasai oleh siswa atau belum.

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

- 2) Pelaksanaan Tindakan. Pelaksanaan tindakan adalah penerapan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP) atau skenario pembelajaran yang telah disusun sesuai dengan jadwal pelajaran yang telah disusun. Dalam hal ini guru melaksanakan pembelajaran materi PAI sesuai dengan langkah-langkah/skenario pembelajaran Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* sebanyak 2 (dua) siklus, dan disamping itu ada seorang guru kolaborasi yang menjadi pengamat.
- 3) Observasi. Observasi dilaksanakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Proses observasi dilakukan oleh dua orang, yaitu peneliti dan observer setiap kali pertemuan untuk mengamati guru dalam kelas selama melaksanakan tindakan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengamatan juga dilakukan terhadap perilaku dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan dampak yang ditimbulkan dari perilaku guru terhadap siswa selama proses pembelajaran setiap kali pertemuan.
- 4) Evaluasi. Evaluasi dilaksanakan pada setiap akhir siklus pelaksanaan tindakan. Evaluasi tersebut digunakan untuk mengetahui ada atau tidak adanya peningkatan pemahaman konsep PAI siswa pada materi yang diajarkan. Alat evaluasi yang digunakan adalah tes hasil belajar yang disusun peneliti. Bilamana secara klasikal minimal 80% siswa telah mencapai nilai paling rendah 70, maka tindakan dianggap telah berhasil dilaksanakan.
- 5) Refleksi. Hasil yang diperoleh pada tahap observasi dan evaluasi dianalisis. Selanjutnya dilakukan pertimbangan-pertimbangan tentang kelemahan dan keunggulan dari model pembelajaran yang dilakukan. Selain itu juga dipikirkan harapan dan peluang untuk menyempurnakan model pembelajaran tersebut. Kelemahan-kelemahan atau kekurangan-kekurangan yang terjadi pada setiap siklus akan dikurangi, sedangkan keunggulannya akan dioptimalkan pada siklus berikutnya.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Karya Baru Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala yang beralamat di Jl. Manuntung No 100 Desa Karya Baru Kecamatan Barambai Kabupaten Barito Kuala. Penelitian dilakukan pada semester I tahun ajaran 2021/2022. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas IV, jumlah siswa di dalam kelas tersebut ada 9 orang siswa.

Subjek dalam penelitian ini adalah mata pelajaran PAI materi Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru dengan menggunakan model Pembelajaran Tipe *Jigsaw* pada siswa kelas IV SD Negeri Karya Baru yang berjumlah yang berjumlah 8 orang terdiri dari 1 orang laki-laki dan 7 orang perempuan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Pengamatan atau observasi terhadap aktivitas guru dilakukan untuk melihat kemampuan mengajar guru dalam mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*. Pengamatan dilakukan pada semua tahapan pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

Kegiatan pengamatan, di mana peneliti mengajak teman seprofesi untuk melakukan pengamatan. Observer mengamati jalannya pembelajaran dan menilai kemampuan guru dalam mengelola kelas, membagi dalam kelompok-kelompok kecil siswa serta menilai kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas dalam kelompok. Melakukan penilaian hasil latihan soal yang dikerjakan siswa secara individual atau kelompok. Pada siklus I pertemuan pertama, dari 17 aspek yang diamati 7 aspek telah dilaksanakan dengan baik dan 10 aspek belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 7 dari 17 skor maksimal dengan nilai sebesar 41,17%.

Selama proses kegiatan pembelajaran, aktivitas belajar siswa diamati oleh pengamatan (observer) dengan menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan sebelumnya, sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang tercantum dalam Rencana Perbaik Pada siklus I pertemuan pertama, dari 16 aspek yang diamati 10 aspek telah dilaksanakan dengan baik dan 6 aspek belum terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan pertama jumlah skor hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 10 dari 16 skor maksimal dengan persentase sebesar 62.5%.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 yaitu dengan nilai rata-rata 63,75 dengan ketuntasan 37,50% sehingga penelitian dilanjutkan pada pertemuan 2

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan kedua, jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 10 dari 17 skor maksimal dengan persentase sebesar 58,82%. Adapun rata-rata perolehan skor aktivitas mengajar guru pada siklus I ini yaitu dengan persentase sebesar 48,37%.

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa pada pertemuan kedua, jumlah skor hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 12 dari 16 skor maksimal dengan persentase sebesar 75%.

Hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan nilai rata-rata 71.25 dengan ketuntasan 62,50 % sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II.

Siklus II

Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 1 jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 14

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

dari 17 skor maksimal dengan persentase sebesar 82,35 %. Pada siklus II pertemuan satu, jumlah skor hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 14 dari 16 skor maksimal dengan persentase sebesar 87.5 %.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 1 dengan nilai rata-rata adalah 75 dengan ketuntasan 75%.

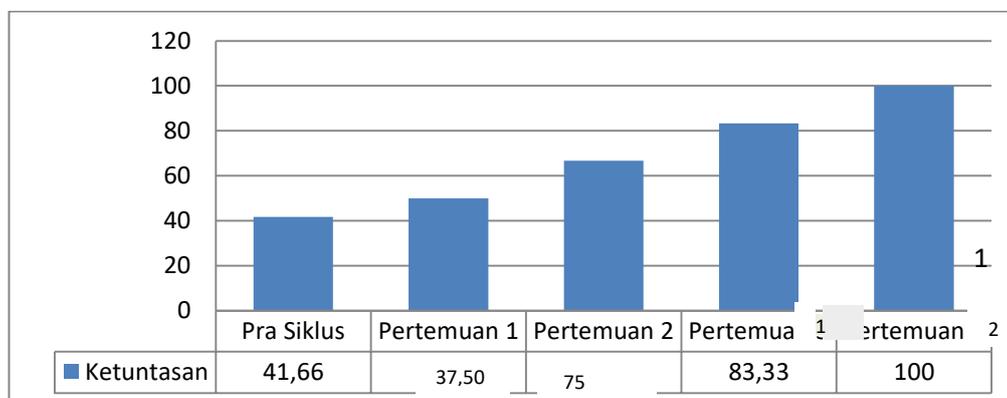
Berdasarkan hasil analisis, dapat dijelaskan bahwa pada siklus II pertemuan 2 jumlah skor hasil observasi aktivitas mengajar guru adalah 16 dari 17 skor maksimal dengan persentase sebesar 94,44%.

Pada siklus II pertemuan 2 , jumlah skor hasil observasi aktivitas belajar siswa adalah 16 dari 16 skor maksimal dengan persentase sebesar 100%.

Hasil belajar siswa pada siklus II pertemuan 2 dengan nilai rata-rata adalah 80 dengan ketuntasan 100%.

PEMBAHASAN

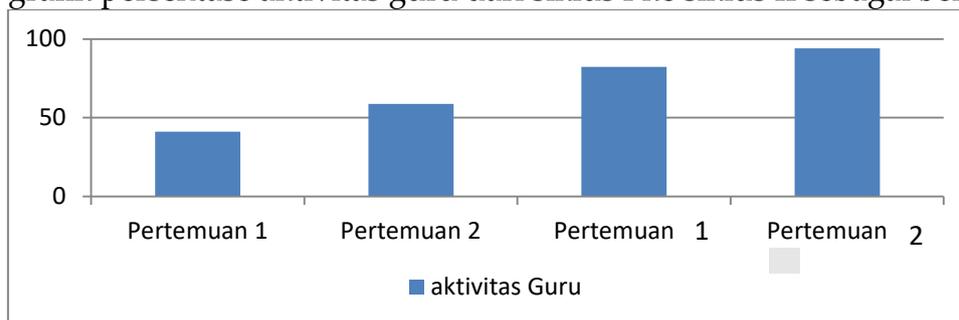
Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan dalam 2 siklus, yakni siklus I dan siklus II. Setiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dan setelah pertemuan dilakukan evaluasi. Setiap siklus terdiri atas kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Setelah diberikan tindakan pada setiap siklus, presentase hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dengan rata-rata nilai 63,75 dengan ketuntasan klasikal 37,50 % atau sebanyak 3 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 5 siswa memperoleh nilai < 70 . Kemudian pada siklus I pertemuan 2 dengan nilai rata-rata yaitu 71.25 dengan ketuntasan klasikal 62,50% atau sebanyak 5 siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 3 siswa memperoleh nilai < 70 . Sedangkan siklus II, persentasi hasil belajar pada pertemuan 1 memperoleh rata- rata nilai 75,00 dengan ketuntasan klasikal 75% atau sebanyak 6 orang siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan 2 siswa memperoleh nilai < 70 . Pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan 100% atau sebanyak 8 siswa memperoleh nilai ≥ 70 keatas siswa memperoleh nilai < 70 dengan rata-rata nilai 80. Berikut ini disajikan grafik persentase hasil ketuntasan belajar PAI siswa dari siklus I ke siklus II:



Gambar 4.1 Grafik Persentase Ketuntasan Belajar PAI

Dengan melihat grafik hasil belajar siswa pada Gambar 4.1, dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar PAI siswa yang signifikan dari siklus I ke siklus II. ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I pertemuan 1 sebesar 37,50% atau sebanyak 3 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas) pertemuan 2 yaitu 71,35 atau sebanyak 5 siswa. Kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan klasikal sebesar 75 % atau sebanyak 6 siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 (tuntas). Kemudian pada siklus II pertemuan 2 ketuntasan klasikal meningkat menjadi 100% atau seluruh siswa telah mencapai KKM.

Berdasarkan analisis data, bahwa aktivitas mengajar guru dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni pada siklus I pertemuan pertama sebesar 41,17% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 58,82%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan 1 dan 2, persentase aktivitas guru meningkat sebesar 82,35% dan 94,44%. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik persentase aktivitas guru dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:

**Gambar 4.2** Grafik Persentase Aktivitas Guru Selama Pembelajaran**Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran PAI**

Berdasarkan analisis data, bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* pada setiap siklus mengalami peningkatan, yakni pada siklus I pertemuan pertama sebesar 62,5% dan meningkat pada pertemuan kedua sebesar 75%. Selanjutnya, pada siklus II pertemuan 1 dan 2, persentase aktivitas belajar siswa sebesar 87,5% dan 100%. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa selama pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw*, aktivitas siswa terus mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2012: 323) bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa berpartisipasi dalam berbagai aktivitas selama pembelajaran, sehingga siswa mampu mengaktualisasikan kemampuannya. Adapun Suriansyah (2014: 66)

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

menyatakan bahwa pembelajaran yang optimal adalah pembelajaran yang mampu menggerakkan semua siswa untuk terlibat aktif. Dalam prosesnya, aktivitas siswa yang diharapkan tidak hanya aspek fisik melainkan juga aspek mental.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada grafik persentase aktivitas belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebagai berikut:



Gambar 4.3 Grafik Persentase Aktivitas Belajar Siswa

Dari hasil keseluruhan penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mengalami peningkatan dan telah mencapai rata-rata indikator capaian minimal sebesar 100%. Peningkatan tersebut sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Mulyasa (2006:101) yang menyatakan bahwa suatu pembelajaran dapat dinyatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Dalam penetapan besarnya indikator ketercapaian dalam penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan hasil observasi pra siklus, dan hasil tes kognitif yang diberikan pada subjek penelitian sebelum tindakan. Berpijak dari uraian pembahasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Tema Aku Anak Salih Kelas IV Sd Negeri Karya Baru Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa .

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini diperoleh data kegiatan guru Dengan Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Tema Aku Anak Salih untuk siswa kelas IV SD Negeri Karya Baru dapat meningkatkan aktivitas belajar yang terlihat dalam aktifitas mengajar guru dan aktifitas belajar siswa. Melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Jigsaw* Tema Aku Anak Salih untuk siswa kelas IV SD Negeri Karya Baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

e-ISSN: 2807-8632

Published by: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palangka Raya

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2003. *Undang Undang RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Helmawati. 2016. *Pendidik Sebagai Model Menjadikan Anak Sehat, Beriman, Cerdas, dan Berakhlak Mulia*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, M. dan Nur, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: Unesa-University Press.
- Kardata, Rahmat., Mahrita & Aslamiah. 2018. *The Relationship Between Transformational Leadership And Work Motivation With The Teacher's Performance Of Public Elementary School In South Banjarmasin District, Indonesia*. Journal Of Education Studies, Vol 5, No. 7.
- Komalasari, 2016. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Kunandar, 2010. *Guru Profesional* . Jakarta : Rajawali Press.
- Kustiawan, Usep. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Malang: Gunung Samudera.
- Mulyasa, 2006. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung : Penerbit PT Remaja Rosdakarya.
- Purwanti. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Beserta Sistematika Proposal dan Laporrannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Purwanto, 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ratumanan, T.G. *Belajar dan Pembelajaran*. Surabaya : Unesa University Pres 2004.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sudjana. Nana. 2010. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Surawan. (2020). *Dinamika Dalam Belajar : Sebuah Kajian Psikologi Penelitian*. Yogyakarta : K-Media.
- Susanto, Ahmad. 2015. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana. Prenada Media Group.